



## PELATIHAN MENERJEMAH KITAB KUNING PADA SANTRI PONPES DARUL AMIN BUSTANUL ARIFIN

**Bintang Rosada, Zulfina, Rani Ismil Hakim**

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, STAIN  
Mandailing Natal  
e-mail : [bintangrosada@stain-madina.ac.id](mailto:bintangrosada@stain-madina.ac.id)

Penulis Korespondensi. Bintang Rosada, Zulfina, Rani Ismil Hakim, Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, STAIN Mandailing Natal  
e-mail : [bintangrosada@stain-madina.ac.id](mailto:bintangrosada@stain-madina.ac.id)

### **Kata kunci :**

Pelatihan Menerjemah, Teks Bahasa Arab, Kitab Kuning

### **A B S T R A K**

**Objektif.** Pengabdian ini bertujuan agar santiwan santriwati Ponpes Darul Amin bustanul Arifin dapat menerjemahkan teks berbahasa arab pada kitab kuning baik secara kata perkata, kalimat perkalimat dan terjemahan bebas. Sehingga dapat menerapkannya baik di dalam kelas maupun di luar lingkungan kelas secara mandiri.

**Material and Metode.** Peserta pelatihan dan bimbingan terdiri dari seluruh asatidz dan santriwan santriwati Ponpes Darul Amin bustanul Arifin yang terdiri dari dua kelas; Abu Bakar Sidik dan Siti Fatimah. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini ialah PAR (Participatory Action Research) yang diaplikasikan dengan eklektik (campuran) yang terdiri dari komunikatif, bercerita/ceramah, demonstrasi terpimpin, peragaan, tanya jawab dan praktik.

**Hasil.** Hasil kegiatan pengabdian ialah meningkatnya kemahiran menerjemah teks berbahasa arab pada kitab kuning santriwan santriwati Ponpes Darul Amin bustanul Arifin. Hal tersebut ditunjukkan dengan antusias santriwan santriwati dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan dapat mempraktikkan menerjemah teks berbahasa arab pada kitab kuning secara mandiri maupun kelompok.

**Kesimpulan.** Pelatihan menerjemah teks berbahasa arab pada kitab kuning berjalan secara baik dan lancar; terbukti dengan santriwan santriwati mampu menerjemahkan teks berbahasa arab pada kitab kuning sebagai targetnya baik secara mandiri maupun terpimpin (kelompok).

### **Keywords :**

Translation Training, Arabic Texts, Yellow Book

### **A B S T R A K**

**Objective.** This service aims to enable Islamic boarding school students from Darul Amin Bustanul Arifin to translate Arabic texts in the Yellow Book both word for word, sentence for sentence and free translation. So you can apply it both in the classroom and outside the classroom environment independently

**Materials and Methods.** Participants The training and guidance participants consisted of all asatidz and female students of the Darul Amin Bustanul Arifin Islamic Boarding School which consisted of two classes; Abu Bakar Sidik and Siti Fatimah. The method used in this training activity is PAR (Participatory Action Research) which is applied eclectically (mixed) consisting of communicative, storytelling/lectures, guided demonstrations, demonstrations, questions and answers and

practice.

**Results.** The result of the service activity is an increase in the proficiency in translating Arabic texts in the Yellow Book of the Darul Amin Bustanul Arifin Islamic Boarding School. This is shown by the enthusiasm of the students in participating in training activities and being able to practice translating Arabic texts in the Yellow Book independently or in groups .

**Conclusion.** Training to translate Arabic texts in the Yellow Book went well and smoothly; It is proven that the female students are able to translate the Arabic text in the Yellow Book as their target, both independently and in a guided manner (group)

---

## A. PENDAHULUAN

Bahasa arab merupakan salah satu bahasa yang kaya akan ragam kosakata. Sebagai bahasa internasional kedua (Akhiril Pane; 77). Bahasa arab yang istimewa tidak hanya pada ragam kosakata, akan tetapi tata Bahasa yang berbeda jauh dengan Bahasa lainnya. Maka tak heran jika seorang pembelajar kesulitan dalam menerjemahkan teks berbahasa arab ke dalam Bahasa Indonesia.

Menerjemah merupakan kegiatan yang sangat penting bagi pemeluk agama islam di Indonesia, terutama dalam menerjemahkan dua kitab suci Al quran dan al hadis untuk memahami isi kandungan yang terdapat dalam setiap ayat. Maka dari itu, kegiatan menerjemah bukan lagi hal yang tabu, bahkan Indonesia sebagai negara dengan mayoritas muslim menjadikan Lembaga Pendidikan khusus bagi pembelajar agama atau yang sering dikenal dengan istilah pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan Lembaga Pendidikan tertua di Indonesia yang masih eksis berdiri hingga saat ini dengan kurikulum yang terus berkembang, hingga melahirkan dua kiblat pondok pesantren yaitu modern dan salaf. Pondok pesantren juga sebagai Lembaga Pendidikan islam yang di dalamnya mengajarkan tentang keagamaan (islam), juga sebagai lembaga pembentuk karakter santri. (Hidayat A, Sa' diyah M, and Lisnawati S 2020)(Bakti 2023)(Fitri, Ondeng, and Makassar 2022) (Zulhimma 2013).

Salah satu pondok pesantren yang menjadikan Bahasa arab sebagai kurikulum pembelajaran ialah ponpes Darul Amin Bustanul Arifin. Dimana mayoritas pembelajaran berbahasa arab yang diterjemahkan langsung ke dalam Bahasa Indonesia guna memudahkan para ustadz memberikan pemahaman bagi para santriwan dan santriwati. Kegiatan menerjemahkan kitab-kitab berbahasa arab ke dalam Bahasa Indonesia dilakukan karena mengingat latar Pendidikan santriwan dan santriwati sebelumnya yang nota bene berasal dari Pendidikan umum, hanya mengenyam Pendidikan agama di kelas khusus mengaji yang diadakan oleh setiap desa di kabupaten mandailing natal.

Menerjemah merupakan proses pemindahan ide, gagasan, pesan, informasi suatu bahasa ke dalam bahasa lain. Menerjemah umumnya menggantikan kata-kata dalam satu bahasa ke dalam kata-kata dalam bahasa lain, tanpa mengubah isi teks asli.(Anon 2007)(Pendidikan and Vol 2021)(Dosen, Sunan, and Yogyakarta n.d.)(Kardimin 2017)

Menerjemahkan merupakan kegiatan alih makna Bahasa sumber ke dalam makna Bahasa sasaran, sehingga esensi dari bahasa sumber sendiri terjaga. Sama halnya sebagaimana menerjemahkan kitab kuning berbahasa arab ke dalam bahasa Indonesia untuk dapat dimengerti kandungannya. Namun di balik itu, terdapat beberapa santriwan dan santriwati Ponpes Darul Amin bustanul Arifin yang belum mampu menerjemahkan kitab berbahasa arab ke dalam bahasa Indonesia, bahkan penerjemahan masih dilakukan secara harfiah atau literal sehingga terjemahan terasa kaku dan sulit dipahami. Apalagi di dalam Ponpes Darul Amin bustanul Arifinumumnya menggunakan kitab kuning yaitu kitab klasik yang berkaitan dengan islam dan bahasa arab (Syu and Husni 2025)(Agustina and Asari n.d.) sebagai kurikulum utama di dalam kelas.

Bedasarkan hal tersebut, perlu adanya solusi berupa pengenalan dan pelatihan menerjemahkan baik secara literal, kata perkata, kalimat perkalimat, paragraph perparagraf, idiom dan terjemahan bebas. Sehingga santriwan dan santriwati dapat memahami kitab-kitab berbahasa arab (kitab kuning) yang dipelajari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan menerjemah belum banyak dilakukan oleh tim pengajar, guru, mentor dan dosen lainnya.

Beberapa orang yang pernah membahas terkait pelatihan menerjemah ialah milik Suryo Tri Saksono dengan judul Penguatan Pelatihan Penerjemahan Bagi Penerjemah Pemula Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Penerjemah di Madura. Hasil penelitiannya ialah Hasil penelitian ini ialah Kompetensi penerjemah di Madura masih belum mempunyai kompetensi sebagai penerjemah profesional, sehingga perlu terus ditingkat kompetensi penerjemah tersebut. Hal ini tampak dari data data tentang penerjemah di Madura yang umunya mempunyai score TOEFL rendah, hasil terjemahan yang kurang akurat, serta tidak memahami teori penerjemahan. Model pengembangan selama ini masih berorientasi pada teacher oriented yang sangat terbatas pada bagaimana pelatih penerjemah memberikan materi pelatihan sesuai dengan kondisi penerjemah di Madura.(Anon n.d.)

Penelitian lainnya ialah milik Warsidi dengan judul Pelatihan Penerjemahan Indonesian-English Dengan Menggunakan Kombinasi Google Translate dan Menerapkan Manual Translation Strategies. Hasil penelitiannya ialah sebagian besar peserta memiliki persepsi yang

positif terhadap pelatihan penerjemahan ini. Artinya, pelatihan ini memiliki kontribusi yang positif terhadap peningkatan keterampilan penerjemahan mereka. (Kamal 2022)

Penelitian lainnya milik Rina Supriatnaningsih, dengan judul Pelatihan Penerjemahan Bahasa Jepang bagi Translator Pemula. Hasil penelitiannya ialah Pelatihan penerjemahan bahasa Jepang dirasakan oleh para translator pemula dapat menjadi kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan mengenai teori dan praktek menterjemahkan dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Kegiatan pelatihan ini masih perlu diberikan kepada para translator untuk dapat meningkatkan pemahaman teori penerjemahan dan kemampuan menterjemahkan bahasa Jepang. (Supriatnaningsih and Nurhayati 2020)

Adapun perbedaan dengan penelitian ini ialah pelatihan yang diberikan. Pelatihan ini diberikan tidak hanya bagaimana menterjemah secara harfiah atau literal, akan tetapi juga melibatkan metode terjemahan lainnya seperti terjemahan kalimat perkalimat, paragraf perparagraf, bebas, dan idiom.

Adapun sisi kebaruan dalam kegiatan pengabdian ini ialah memberikan pelatihan menterjemah secara langsung, artinya praktek menterjemah dilakukan oleh santriwan dan santriwati Ponpes Darul Amin bustanul Arifindengan menggunakan buku bahasa arab (kitab kuning) yang digunakan di pondok tersebut. Praktek menterjemah dilakukan secara langsung (praktek) agar berdaya guna langsung bagi santriwan dan santriwati dalam memahami kitab-kitab berbahasa arab.

Bedasarkan latar belakang di atas, kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan menterjemah dianggap penting, selain mempermudah santriwan dan santriwati memahami bahasa arab dalam kitab kuning, juga dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan akan bahasa arab.

## **B. MATERIAL DAN METODE**

Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “pelatihan menterjemah kitab kuning pada santriwati Ponpes Darul Amin bustanul Arifin” dilaksanakan di Ponpes Darul Amin bustanul Arifin secara berkelompok atau tim yang terdiri dari empat orang dosen STAIN Mandailing Natal salah satunya yakni penulis (pemateri). Adapun peserta pelatihan dan bimbingan terdiri dari seluruh santriwan dan santriwati yang terdiri dari dua kelas; kelas abu bakar sidik dan siti Fatimah. Santriwan dan santriwati dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan mahramnya, pengelompokkan tersebut bertujuan

untuk memudahkan para dosen dalam melakukan interaksi langsung dengan para santriwan dan santriwati.

Metode yang digunakan dalam pelatihan menerjemah kitab kuning pada santriwati Ponpes Darul Amin bustanul Arifinialah PAR (Participatory Action Research) yang diaplikasikan dengan metode eklektik (campuran) yang terdiri dari komunikatif (berbicara), ceramah, demonstrasi terpimpin, peragaan, tanya jawab dan praktik. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran ialah teks berbahasa arab yang berisi teks cerita, puisi dan idiom-idiom yang sering digunakan dalam sehari-hari, beberapa teks berbahasa arab yang ditampilkan lewat media power point, juga video lagu berbahasa arab agar pembelajaran lebih menarik dan menimbulkan rasa rileks pada santriwan santriwati. . Adapun sarana yang dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran di dalam kelas seperti proyektor, papan tulis dan kapur dll.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melalui komunikasi awal antara dosen (pelatih) dan pimpinan Ponpes Darul Amin bustanul Arifin yang bernama Muhammad habib yang merupakan putra pertama dari pemimpin sebelumnya yang bernama KH. Al Amin. Ponpes Darul Amin bustanul Arifin merupakan pondok pesantren yang terdaftar dan dinaungi kemenag. Ponpes tersebut dikelola oleh turun temurun dalam lingkup keluarga. Adapun kurikulum pembelajaran berbasis keagamaan, dimana buku-buku yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan kitab kuning klasik berbahasa arab. Dalam memberikan pelajaran di kelas umumnya menerjemahkan kitab-kitab kuning menggunakan Bahasa daerah mandailing natal, karena santriwan dan santriwati umumnya berasal dari sekitaran ponpes atau penduduk asli mandailing natal. Peserta pelatihan pengabdian ini merupakan seluruh santriwan dan santriwati yang berjumlah 40 orang.

Tanggal dan tempat pelaksanaan pengabdian ini sudah ditentukan dua hari sebelum kegiatan dimulai. Adapun persiapan yang dilakukan oleh para dosen yang ikut kegiatan ini ialah membuat power point mengenai materi yang akan disampaikan kepada santriwan dan santriwati, kemudian mempersiapkan teks berbahasa arab cetak yang akan dibagikan satu persatu kepada seluruh peserta (santriwan dan santriwati) dalam pengabdian untuk memudahkan penyampaian materi dan praktik menerjemahkan secara langsung. Materi terdiri dari pengertian tarjamah, jenis terjemahan dan metode menerjemah, serta beberapa contoh kalimat Bahasa arab yang terdiri dari teks cerita, idiom dan puisi yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Hal tersebut dimaksudkan guna mempermudah

santriwan dan santriwati dalam membedakan jenis terjemahan serta macam metode menerjemah.

para dosen yang tergabung dalam tim pengabdian memanfaatkan video lagu berbahasa arab dimaksudkan agar pembelajaran terkesan lebih menarik, tidak hanya sekedar menerjemahkan teks semata yang terkesan membosankan. Lagu atau music mempunyai irama juga dapat membuat para santriwan dan santriwati rilex selama mengikuti pelatihan menerjemah. Bahkan beberapa penelitian menyebutkan bahwa music dapat memberikan semangat dan konsentrasi dalam belajar (Handayani and Mayar 2022)(Marwi et al. 2023)

Beberapa video musik diambil mulai dari lagu anak-anak berbahasa arab berjudul “hubbu ummi” sampai pada lagu romantis milik salah satu penyanyi terkenal Indonesia yang berjudul “cinta sejati”.

Menerjemah ialah mengalihkan satu Bahasa ke dalam Bahasa lain baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Menerjemah merupakan penyalinan gagasan, ide, atau informasi dalam suatu Bahasa ke dalam Bahasa lain. (Siregar et al. 2022)(Aliah Darma 2007)(Harahap 2019). Dengan kata lain, menerjemah tidak hanya memindahkan Bahasa sumber ke dalam Bahasa sasaran akan tetapi memindahkan makna Bahasa sumber ke makna Bahasa sasaran tanpa mengurangi atau menghilangkan esensi maknanya.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan melalui empat tahapan yakni: pembukaan, kegiatan inti, penutup, dan pemberian hadiah. Adapun pemberian hadiah dimaksudkan sebagai *reward* bagi para santriwan santriwati yang mampu menerjemahkan teks berbahasa arab mulai dari terjemahan kata perkata sampai pada kalimat perkalimat. Selain itu pemberian hadiah berupa makanan ringan juga dimaksudkan untuk memotivasi santriwan dan santriwati agar semangat dalam berkompetisi antar kawan sebayanya. Pemberian *reward* dan *punishment* secara tepat akan mengoptimalkan prestasi belajar (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1990: 130). Pengaplikasian kegiatan pelatihan menerjemah teks bahasa arab di Ponpes Darul Amin bustanul Arifin sebagai berikut ini:

Pada kegiatan awal ini berisi tentang mempersiapkan kesiapan belajar santriwan santriwati, pemberian salam dan *brain storming*. Pada tahap kegiatan ini, seluruh santriwan santriwati dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan jenis kelaminnya. Hal tersebut bertujuan untuk membuat jarak antar dua kelompok sehingga para dosen dapat terlibat langsung dalam berkomunikasi saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam menertibkan tempat duduk santriwan dan santriwati, para dosen (pelatih) beserta seluruh

asatidz terlibat bersama, cara menertibkan barisan menggunakan kalimat berbahasa arab yang familiar digunakan oleh asatidz Ponpes Darul Amin bustanul Arifin yaitu “qiyaman, ajlisu, rottibu sufufakum” yang memiliki arti “berdiri, duduk, tertibkan barisan”.

Ucapan salam dibiasakan sejak datangnya para pengajar atau asatidz sebagai ucapan atau doa keselamatan bagi pengucap dan penjawab salam, dilanjutkan dengan *brainstorming* yang berisi yel-yelan dengan maksud untuk memotivasi santriwan santriwati sebelum mengikuti kegiatan pelatihan, sehingga menjadi semangat. Adapun yel yelan berupa kosakata berbahasa arab yang terjemahannya langsung dipraktekkan santriwan santriwati dengan memegang anggota tubuh mereka.

Sebagaimana hasil penelitian bahwa *Brain storming* sebagai upaya menjadikan proses belajar mengajar menarik dan dapat mendorong santriwan santriwati aktif dalam belajar dan mengemukakan pendapat (Diyah Nur:3)



Pada tahapan inti berisi tentang kegiatan pelatihan menerjemah bahasa arab pada kitab kuning yang digunakan santriwan santriwati ke dalam Bahasa Indonesia, sekaligus tanya jawab dan praktik, agar esensi daripada kegiatan bermakna pada santriwan dan santriwati secara langsung. Pada kegiatan inti ini, sebelum santriwan santriwati diberikan pelatihan menerjemah bahasa arab ke dalam Bahasa indonesia, terlebih dahulu para dosen (pelatih) memberikan materi dimulai dengan bercerita, kemudian bertanya tentang pengalaman santriwan santriwati akan materi yang akan diajarkan.

Teknik bercerita dipilih karena terkesan lebih santai dan menyenangkan, apalagi menerjemah merupakan salah satu kemahiran Bahasa yang membutuhkan konsentrasi penuh, memakai bahasa yang mudah dipahami sambil memperagakannya. Teknik

bercerita dipilih karena berkontribusi banyak terhadap proses belajar dan perkembangan anak (Sholehudin 1997:67).

Hal tersebut dimaksudkan agar santriwan dan santriwati antusias terhadap materi yang akan diberikan, karena dikemas dengan cerita dan praktik langsung dengan menggunakan kata-kata puitis berbahasa arab ke dalam Bahasa Indonesia, bahkan sesekali para dosen memperlihatkan video lagu Bahasa Indonesia yang diaranjak. Melihat dan mendengarkan media audio visual dimaksudkan agar pembelajaran tidak membosankan.

Para dosen bertanya kepada santriwan santriwati mengenai pengalaman mereka sebelumnya, apakah mereka dapat menerjemahkan kitab kuning yang dipelajari tanpa bantuan para asatidz. Hal tersebut selain sebagai rehearsal, juga sebagai penghubung pengalaman santriwan santriwati dengan materi yang akan diajarkan sehingga lebih bermakna (bermanfaat) langsung dalam diri santriwan santriwati

Selain itu dalam pemberian pelatihan menerjemah, para dosen menggunakan kitab kuning sebagai materi juga sebagai media dalam memberikan pelatihan menerjemah baik secara kata perkata dan kalimat perkalimat. Alhasil pembelajaran lebih bermakna bagi santriwan santriwati karena dibarengi praktek langsung menggunakan kitab kuning yang dipelajari oleh santriwan santriwati.

Kegiatan inti ini kemudian dilanjutkan dengan praktik untuk melihat bagaimana pemahaman santriwan santriwati akan materi yang telah disampaikan oleh para dosen (pelatih). Teknik praktik ini dilakukan baik secara mandiri maupun kelompok.

Praktik mandiri diberikan dengan memberikan tugas perorangan untuk menerjemahkan kalimat berbahasa arab yang diambil langsung dari kitab kuning yang dipelajari. Santriwan dan santriwati dibebaskan untuk menerjemahkan sesuai kemampuan mereka baik kata perkata maupun terjemahan bebas selama tidak merubah esensi makna Bahasa sumber.

Selain itu praktik secara kelompok juga diterapkan, kerja kelompok selain untuk melihat kemampuan santriwan santriwati dalam menerjemahkan juga untuk membentuk kekompakan dalam bekerja sama . setiap kelompok diberikan kertas yang bertuliskan satu paragraf berbahasa arab dan meminta perwakilan kelompok untuk maju ke depan dan membacakan hasil pekerjaannya. Selain itu, praktik langsung dari santriwan santriwati dimaksudkan agar dapat memotivasi temannya sebayanya untuk berani tampil ke depan.



*Kegiatan praktik menerjemahkan*

Pada kegiatan akhir ini berisikan tentang tanya jawab seputar materi yang diajarkan, pemutaran video lagu “hubbu ummi”, salam dan pemberian motivasi belajar. Adapun pertanyaan dilakukan dengan meminta beberapa dari santriwan santriwati menerjemahkan video “hubbu ummi” ke dalam Bahasa Indonesia sambil menyanyikannya. Selain itu tanya jawab juga dilakukan dengan memberikan kalimat Bahasa arab yang tersusun dari tiga kata untuk diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Setelah tanya jawab dianggap cukup dan santriwan santriwati mampu memahami materi menerjemah sekaligus mempraktikannya, maka pembelajaran ditutup dengan salam dan motivasi belajar.

Motivasi belajar sangat penting diberikan mengingat pondok pesantren darul amin bustanul Arifin terbilang dini dalam meluluskan santriwan dan santriwatinya. Pondok tersebut baru memiliki alumni selama dua periode dengan jumlah yang masih minim. Dalam artian pesantren masih merintis baik dalam merekrut calon santriwan santriwati juga dalam menciptakan alumninya, sehingga masih perlu perbaikan dari segala sisi baik sarana prasara, kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan di masa depan, perekrutan asatidz sesuai bidang keahliannya.

Maka untuk memotivasi minat belajar santriwan dan santriwati, para dosen memberikan contoh real dengan menampilkan beberapa figure dari para dosen yang memberikan pelatihan. Tak lupa para dosen juga memberikan solusi bagi santriwan

santriwati yang ingin melanjutkan jenjang studinya ke perguruan tinggi dengan berbagai beasiswa yang menggiurkan, sehingga minta santriwan dan santriwati dalam belajar semakin meningkat.

Sebelum kegiatan pelatihan ditutup, para dosen memberikan pertanyaan ulang dan pemberian reward sebagai balasan dari jawaban para santriwan santriwati yang mampu menerjemahkan kalimat berbahasa arab dengan baik, baik sebagaimana makna Bahasa sumber aslinya. Adapun reward yang diberikan berupa makanan ringan yang dibungkus dengan plastic, juga kue basah yang terbungkus dalam plastic transparan. Reward mampu memotivasi santriwan santriwati untuk senantiasa semangat dan berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh para dosen.

Sebagaimana penelitian lain menunjukkan bahwa reward mampu memberikan ranah positif bagi pembelajar berupa semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. (Risuma Pratama Putra , Patni Ninghardjanti 2018)(Andi et al. 2022)(Pramesti, Sambul, and Rumawas 2019)

Adapun beberapa reward berupa makanan ringan dan kue basah dibedakan menjadi dua yaitu dalam kemasan kecil maupun besar. Kemasan besar diperuntukkan bagi santriwan dan santriwati yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Sedangkan reward berupa makanan ringan dan kue basah dengan kemasan kecil dibagikan kepada seluruh santriwan santriwati yang belum mampu menjawab pertanyaan sebagai motivasi atas keikutsertaan mereka dalam pelatihan tersebut. Hal tersebut dilakukan agar santriwan santriwati yang belum dapat menjawab pertanyaan tidak berkecil hati dan tetap percaya diri.

Seluruh rangkaian kegiatan telah dilakukan dengan baik, hal tersebut ditunjukkan dengan santriwan santriwati yang dapat menjawab pertanyaan, memimpin teman-temannya menerjemahkan teks berbahasa arab sesuai dengan esensi makna Bahasa sumber aslinya. Selain itu, santriwan santriwati juga mampu memberikan contoh bagaimana menerjemahkan secara bebas atau idiom-idiom yang tidak bias diterjemahkan secara literlek.

Harapan dari pada pelatihan menerjemahkan teks berbahasa arab pada kitab kuning yaitu pengenalan lanjut bahasa arab menjadi batu loncatan ke jenjang pendidikan berikutnya, juga membiasakan santriwan santriwati akan bahasa arab sebagai bahasa peribadatan selaku pemeluk agama islam, agar dapat memahami esensi peribadatan ke dalam dirinya. Selain itu, harapan dari kegiatan pelatihan ini ialah santriwan santriwati

dapat menggunakan bahasa arab tidak hanya sebagai bahasa peribadatan, akan tetapi juga sebagai alat transfer ilmu kepada yang lain, agar peserta mampu mengamalkan ajaran agamanya bahwa “sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi sesamanya”, juga menjadi anak yang soleh dan solehah. Juga dalam hal ini, tentunya santriwan santriwati dapat memberikan ilmu mengenai terjemahan yang baik kepada teman sebaya maupun pada orang-orang yang berada di tempat pengabdian di masa yang akan datang.

Terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh para dosen (pelatih) diantaranya: : a) waktu terselenggaranya pelatihan ini hanya berkisar 1 jam 45 menit, sehingga pembelajaran dilakukan secara terburu-buru b) salah satu santriwan santriwati membuat kegaduhan yang merusak konsentrasi santriwan santriwati lainnya, c) mikropon yang habis baterai sehingga suara pelatih tidak terdengar keras, mengingat kegiatan pelatihan tersebut dilakukan di ruang yang cukup besar dan banyak ventilasi, akan tetapi semua kendala tersebut bisa diatasi dengan berbagai siasat yang dilakukan oleh para dosen (pelatih) bersama seluruh asatidz ponpes darul amin busntanul arifin secara bersama-sama.

#### **D. KESIMPULAN**

Pelatihan menerjemah kitab kuning bagi santri pondok pesantren darul amin bustanul Arifin dapat berjalan secara baik dan lancar; terbukti dengan santriwan santriwati mampu menerjemahkan teks berbahasa arab di dalam kuning baik, juga santriwan santriwati dapat membedakan berbagai macam metode menerjemah mulai kata perkata, kalimat perkalimat, sampai pada terjemahan bebas dengan baik secara mandiri maupun terpimpin.

#### **E. UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, terutama kepada pimpinan pondok pesantren darul amin bustanul Arifin selaku pemangku kebijakan serta kepada seluruh jajaran asatidz yang terlibat dalam pelatihan ini sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Juga tak lupa kerjasama tim dosen selaku pelatih sehingga kegiatan pelatihan menerjemah dapat bermakna langsung bagi santriwan santriwati dalam menerjemahkan teks berbahasa arab pada kitab kuning. Semoga dengan adanya pelaksanaan kegiatan ini para santriwan santriwati mampu menggunakan menerjemahkan bahasa arab tidak hanya sebatas dalam pembelajaran, akan tetapi dapat menerapkannya di luar kelas baik secara mandiri.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Hazlina, and Hasan Asari. n.d. "PESANTREN DARUL HIKMAH MEDAN."
- Aliah Darma, Yoce. 2007. "Metode Pembelajaran Penerjemahan." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 678–95.
- Andi, Akhmad Husain, Tinggi Ilmu, Ekonomi Muhammadiyah, and Univeristas Galuh. 2022. "Reward Punishment." 2(2):317–35.
- Anon. 2007. "Deskripsi Teoretik." 24(3):421–37.
- Anon. n.d. "Penguatan Pelatihan Penerjemahan Bagi Penerjemah Pemula Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Penerjemah Di Madura Suryo Tri Saksono Rif'ah Inayati."
- Bakti, Surya. 2023. "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pondok Pesantren Modern : Politik Pendidikan Islam Dan Problematika Identitas Muslim." 5(6):2899–2914.
- Dosen, Kardimin, U. I. N. Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. n.d. "Peran Bahasa Dan Budaya Dalam Penerjemahan Teks Bernuansa Keagamaan." 3(2).
- Fitri, Riskal, Syarifuddin Ondeng, and Islam Makassar. 2022. "PESANTREN DI INDONESIA : LEMBAGA PEMBENTUKAN KARAKTER." 2(1):42–54.
- Handayani, Fitri, and Farida Mayar. 2022. "Implementasi Seni Musik Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dan Pembentukan Karakter Di Kelas IV Sekolah Dasar." 6:11370–78.
- Harahap, Nova Jayanti. 2019. "Analisis Strategi Penerjemahan Pada Film 'Good Will Hunting' Ke Dalam Bahasa Indonesia." *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)* 2(2):117–33. doi: 10.36987/ecobi.v2i2.714.
- Hidayat A, Sa'diyah M, and Lisnawati S. 2020. "Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9(01):71–86.
- Kamal, Alfiandy. 2022. "Ash-Shahabah: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pelatihan Penerjemahan Dengan Menggunakan Kombinasi Google Translate Dan Menerapkan Manual Translation Strategies." 1(2):9–15.
- Kardimin. 2017. "Ragam Penerjemahan." *MUKADDIMAH: Jurnal Studi Islam* 2(1):188.
- Marwi, Adyla Syukrhaini, Tadris Biologi, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, Isnaini Rahmah Lubis, Tadris Biologi, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, Yulianti Sinurat, Tadris Biologi, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, Syarifah Widya Ulfa, Tadris Biologi, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, Tsaabitah Husnaa, Br Nainggolan, Tadris Biologi, Fakultas Ilmu, and

- Tarbiyah Dan. 2023. "PENGARUH MEDIA MUSIK DAN LAGU DALAM." 2(1):74–86.
- Pendidikan, Jurnal, and Pemikiran Vol. 2021. "Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran." 16(2):7–8.
- Pramesti, Rizki Ayu, Sofia A. P. Sambul, and Wehelmina Rumawas. 2019. "Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan KFC Artha Gading." *Jurnal Administrasi Bisnis* 9(1):57. doi: 10.35797/jab.9.1.2019.23557.57-63.
- Risuma Pratama Putra , Patni Ninghardjanti, Subroto Rapih. 2018. "Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran (SNPAP)*.
- Siregar, Roswani, Ferry Safriandi, Andri Ramadhan, Eka Umi Kalsum, Masdania Zurairah, Belaka Padang Bulan, Belaka Padang Bulan, Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Al-azhar, Kwala Bekala, Medan Johor, Kota Medan, Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Al-azhar, Kwala Bekala, Medan Johor, and Kota Medan. 2022. "Penerjemahan Sebagai Jembatan Antarbudaya." 2(1):42–46.
- Supriatnaningsih, Rina, and Silvia Nurhayati. 2020. "Pelatihan Penerjemahan Bahasa Jepang Bagi Translator Pemula." 1(2):58–64.
- Syu, Muhammad, and M. Husni. 2025. "Kitab Kuning Fondasi Karakter Orang-Orang Pesantren." 3:412–23.
- Zulhimma. 2013. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia." *Jurnal Darul 'Ilmi* 01(02):166.